

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAT AL-MAUN MELALUI METODE TEILEREN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS VSDN 06 PATILANGGIO

Asma Bumulo

SDN 06 Patilanggio

Email: asmabumulo15@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa pada materi menghafal surat Al-Ma'un mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode teileren. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN 06 Patilanggio Tahun Ajaran 2023-2024, yang terdiri dari 14 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode teileren berhasil meningkatkan kemampuan menghafal siswa pada materi Menghafal surat Al-Ma'un. Sebelum diterapkannya metode teileren kemampuan menghafal Surat Al-ma'un siswa belum seluruhnya bisa menghafal surat Al-Ma'un. hanya 5 siswa (30%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 71.07. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 9 siswa (70%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 80.71 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 14 siswa (100%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 87.50. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: kemampuan menghafal, metode teileren, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

ABSTRACT

This study aims to improve students' memorization skills in the material for memorizing Al-Ma'un letters in Islamic Religious Education and Moral Education subjects through the teileren method. Research includes the type of Classroom Action Research. The subjects of this study were grade 5 students at SDN 06 Patilanggio for the 2023-2024 Academic Year, which consisted of 14 students. Data collection techniques using observation, tests and documentation. The results of the study showed that the teileren method succeeded in increasing students' memorization skills in memorizing surah Al-Ma'un. Before the implementation of the teileren method, the ability to memorize Surah Al-Ma'un students were not fully able to memorize Surah Al-Ma'un. only 5 students (30%) complete the lesson with an average score of 71.07. After applying this method in the first cycle, 9 students (70%) completed learning with an average score of 80.71 and in cycle II there was an increase of 14 students (100%) completing learning with an average score of 87.50. Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this method supports students to play an active role in the learning process.

Keywords: memorization ability, teileren method, Islamic Religious Education and Character

PENDAHULUAN

Sekarang ini masyarakat pada umumnya memposisikan ilmu Agama pada urutan kedua setelah ilmu-ilmu umum. Hal ini menunjukkan belum adanya pemikiran menyeimbangkan antara ilmu Agama dengan ilmu umum. Tanpa mereka sadar bahwa ilmu Agama merupakan kunci utama sebagai bekal kehidupan, terutama yang bersumber dari al-Qur'an. Karena kurang kesadaran akan pentingnya ilmu Agama, maka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 06 Patilanggio khususnya kelas 5 mengalami banyak kendala, terutama berhubungan dengan membaca dan menghafal surat Al- Ma'un. Hal ini dibuktikan dari hasil ulangan lisan menghafal surat Al-Ma'un (107) di SDN 06 Patilanggio Kelas V yang berjumlah 14 siswa terdiri dari 5 laki – laki dan 9 perempuan. Dari siswa yang berjumlah 14 siswa hanya 5 siswa yang tuntas menghafal surat pendek al-Ma'un (107), siswa yang mampu menghafal 3 ayat hanya 2 siswa dan 7 siswa yang tidak hafal sama sekali.

Dari hasil ulangan lisan tersebut dapat diketahui kelas V SDN 06 Patilanggio belum seluruhnya bisa menghafal surat Al-Ma'un. Oleh karena itu guru harus bisa melakukan perubahan untuk bisa meningkatkan hafalan peserta didik terutama pada metode pembelajaran yang digunakan. Bahwa selama pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan metode ceramah dan peserta didik hanya diarahkan untuk menulis. Sehingga minat menghafal peserta didik masih kurang karena tidak ada motivasi untuk meningkatkan hafalan para peserta didik. Sehingga peneliti tertarik untuk meningkatkan hafalan peserta didik dengan menerapkan metode Teileren. Pada dasarnya metode menghafal Al-qur'an difokuskan pada bacaan ayat- ayat Al-qur'an terlebih dahulu, yang mana hal tersebut dianggap sebagai pengenalan terhadap ayat setelah itu baru dihafalkan. Dalam penggunaan metode menghafal Al-qur'an setiap orang berbeda-beda, (Wiwi Alawiyah Wahid,2014) ada yang menggunakan metode seluruhnya yaitu membaca satu halaman dari barisan pertama hingga barisan terakhir secara berulang – ulang sampai ayat yang dibaca benar – benar hafal dan ada juga yang menggunakan metode bagian yaitu menghafal ayat per ayat, atau kalimat per kalimat yang dirangkai menjadi satu halaman penuh. Untuk itu Metode Pembelajaran yang tepat untuk kelas 5 yaitu metode sebagian sehingga peserta didik bisa lebih mudah menghafal dengan cepat.

(Andi Suhendro,2009) menyatakan, Metode teileren merupakan suatu langkah langkah pengorganisasian bahan pelajaran dengan memprioritaskan pada elemen-elemen dari bahan pelajaran. Metode ini tepat untuk pembelajaran PAI menghafal surat-surat pendek di kelas 5, karena metode ini merupakan metode aktif yang membantu dan memudahkan siswa untuk menghafal surat-

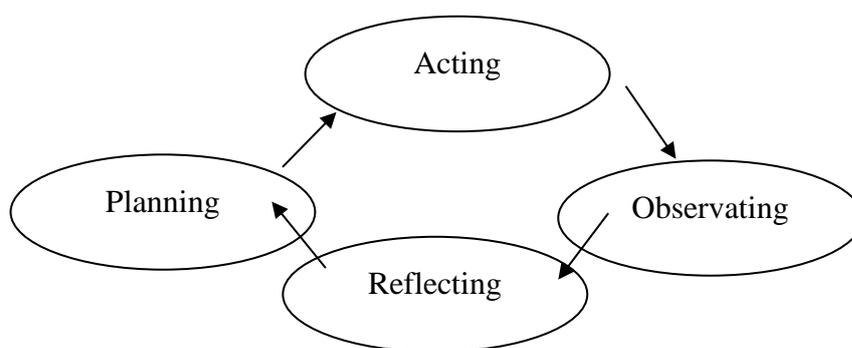
surat pendek dan saling mempraktekkan lebih giat dan berusaha menghafalkan. Dalam penelitian ini penulis akan mengambil surat al-Ma'un (107) beserta artinya sebagai bahan penelitian, karena penulis banyak menemukan kesulitan dalam pengajaran sehingga nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 7,5.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diidentifikasi penyebab utama kurangnya motivasi belajar siswa dalam menghafal Al-Qur'an pada materi menghafal surat Al-Ma'un disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah) sehingga peserta didik lebih pasif dan lebih banyak mendengarkan dan diam dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu ada solusi untuk memecahkannya dengan memilih metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif adalah metode teileren Metode teileren metode ini merupakan metode yang membantu dan memudahkan siswa untuk menghafal surat-surat pendek dan saling mempraktekkan lebih giat dan berusaha menghafalkan.

Metode teileren mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-qur'an, difokuskan pada bacaan ayat- ayat Al-qur'an terlebih dahulu, yang mana hal tersebut dianggap sebagai pengenalan terhadap ayat setelah itu baru dihafalkan. Dalam penggunaan metode menghafal Al-qur'an setiap orang berbeda – beda, ada yang menggunakan metode seluruhnya yaitu membaca satu halaman dari barisan pertama hingga barisan terakhir secara berulang – ulang sampai ayat yang dibaca benar – benar hafal dan ada juga yang menggunakan metode bagian yaitu menghafal ayat per ayat, atau kalimat per kalimat yang dirangkai menjadi satu halaman penuh. (Rusli Lutan,1998) bahwa, metode bagian (teileren method) atau persial dapat diterapkan jika struktur gerak agak kompleks, sehingga kemungkinan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimum akan diperoleh jika komponen-komponen gerak dilatih. Sedangkan menurut (Sugiyanto,1996) yang terpenting untuk dipertimbangkan dalam penerapan metode bagian (teileren method) dan metode keseluruhan adalah mengenai sifat dari gerakan yang dipelajari yaitu dalam hal tingkat kerumitan organisasi dan tingkat kompleksitas gerakan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut menunjukkan, metode bagian (teileren method) diterapkan terutama untuk siswa pemula dan belum mengetahui keterampilan yang dipelajari. Di samping itu metode bagian (teileren method) diterapkan untuk mempelajari keterampilan yang sulit dan kompleks. Suatu keterampilan akan dikuasai dengan baik, jika tiap-tiap bagian dipelajari secara runtut dan dilakukan secara sistematis. Oleh karena itu, rasa perlu ada perubahan dalam kegiatan pembelajaran jika guru menggunakan metode teileren maka kemampuan menghafal surat Al-Ma'un SDN 06 Patilanggio kelas V Tahun Ajaran 2023-2024 Akan meningkat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Menurut (Umar dan Kaco,2008) bahwa “PTK bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar”. Model PTK merupakan penelitian proses pengkajian berdaur yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Daur penelitian tindakan kelas ditujukan sebagai perbaikan atas hasil refleksi terhadap tindakan sebelumnya yang dianggap belum berhasil, maka masalah tersebut dipecahkan kembali dengan mengikuti daur sebelumnya melalui tahapan yang berurutan. Penelitian ini mengikuti model Kurt Lewin yang terdiri dari perencanaan (planning), aksi atau tindakan (acting), observasi (observing) dan refleksi (reflecting).



Model Penelitian Kurt Lewin

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 06 Patilanggio sekolah ini beralamat Jln trans atas, desa dudepo, kecamatan patilanggio, kabupaten pohuwato pada Tahun Ajaran 2023-2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SDN 06 Patilanggio pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan, bagaimana guru mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di dalam kelas, dengan menggunakan metode yang biasa digunakan guru. Hasil dari pra siklus atau pra tindakan ini diambil dengan memberikan tes pada akhir pembelajaran. Ini dilakukan untuk menentukan skor awal terhadap hasil menghafal Surah Al-Ma'un dari peserta didik sebelum memperoleh tindakan. Setelah dilakukan analisis dan refleksi

pada tahap pra siklus peneliti dapat merumuskan dari hasil observasi pada peserta didik kelas V bahwa selama pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan metode ceramah dan peserta didik hanya diarahkan untuk menulis. Sehingga minat menghafal peserta didik masih kurang karena tidak ada motivasi untuk meningkatkan hafalan para peserta didik. Sehingga peneliti tertarik untuk meningkatkan hafalan peserta didik dengan menerapkan metode Teileren

Tindakan siklus I

Pada tahap ini peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian, diantaranya: Mempersiapkan Modul Ajar (MA), Menyiapkan media yang akan digunakan, Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati keaktifan siswa dan lembar observasi guru dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan Pada tahap ini merupakan pelaksanaan dari semua rencana tindakan yang telah dibuat pembelajaran dengan menggunakan metode bagian (Teileren Method) dimana peneliti bertindak sebagai guru. Pendahuluan, Memberikan salam, mengikuti pembiasaan mengaji siswa serta membuka pembelajaran dengan mengecek kehadiran siswa, Guru mengajak anak-anak bergembira agar kelas menjadi nyaman untuk memulai proses pembelajaran serta menanyakan kabar siswa. Kegiatan Inti, Guru menjelaskan metode bagian (teileren method) yang akan digunakan dalam pembelajaran, Guru membacakan surah Al-Ma'un yang akan dihafalkan dan diikuti oleh siswa Diawali dengan sama-sama membacakan surah Al-Ma'un, selanjutnya guru membimbing siswa menghafal surah Al-Ma'un dengan menggunakan metode bagian (teileren method). Yaitu menghafal ayat pertama secara berulang-ulang sampai seluruh siswa hafal. Kemudian dilanjutkan dengan ayat ke dua, dibacakan secara berulang-ulang kemudian setelah di hafal lalu digabungkan dengan ayat pertama. Setelah itu di dilanjutkan menghafal ayat ke tiga secara terpisah dengan dua ayat sebelumnya sampai siswa benar-benar hafal kemudian digabungkan lagi, dan diteruskan sampai dengan ayat yang terakhir, Guru memberikan tugas kepada siswa. Kegiatan Penutup, Guru menyimpulkan materi yang baru saja diberikan, Menutup pembelajaran dengan membacakan hamdalah dan memberikan salam.

Berdasarkan pengamatan aktifitas guru Siklus I yang terdapat pada Tabel 1.3 yang diamati oleh Guru Bidang Studi Pendidikan agama islam menunjukkan hasil pengamatan bahwa pada Siklus I dengan beberapa kegiatan yang dilakukan dalam kelas mendapatkan predikat sangat baik seperti kegiatan membuka pelajaran, menyediakan perangkat pembelajaran, dan menutup pembelajaran. Sedangkan pada kegiatan memeriksa kehadiran, penguasaan materi, penguasaan dalam kelas, mengajak siswa bergembira, memberikan

evaluasi dan memberikan penilaian sudah bisa dikatakan baik. Dengan demikian, dari keseluruhan aktifitas guru sudah baik dan perlu ditingkatkan lagi pada Siklus II agar bisa berpengaruh pada peningkatan menghafal peserta didik.

Melalui lembar observasi siswa yang diamati oleh peneliti sendiri pada Siklus I ini, seperti yang terdapat pada Tabel 1.4 di atas dapat dilihat bahwa dari 14 orang siswa hanya 6 orang siswa yang sangat antusias dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, 6 orang siswa yang dikategorikan baik dalam menyelesaikan tugas dan 2 orang yang masih lambat dalam menyelesaikan tugas dan termasuk dalam kategori cukup. 8 orang siswa yang sudah baik sekali kesiapannya dalam mengikuti pembelajaran, 5 orang yang termasuk pada kategori baik dan 1 orang yang masuk pada kategori cukup. Pada saat guru menjelaskan metode *teileren* yang akan digunakan pada proses pembelajaran ada 7 orang siswa yang sudah baik sekali dalam memperhatikan, 4 orang yang sudah termasuk pada kategori baik dan ada 3 orang siswa yang masih cukup memperhatikan saat guru menjelaskan. Pada saat guru menjelaskan bagian perbagian yang akan dihafalkan, masih ada 3 orang siswa yang masih cukup memperhatikan, 6 orang yang masuk dalam kategori baik dan sisanya 5 orang siswa baik sekali dalam memperhatikan guru menjelaskan. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga sangat berpengaruh pada hasil belajar. Pada Siklus I ini masih ada 3 orang siswa yang masih cukup aktif, 5 orang sudah baik keaktifannya dalam proses pembelajaran, dan 6 orang siswa yang sudah sangat aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada Tabel 1.5 di atas merupakan rekapitulasi ketuntasan siswa pada Siklus I. Dimana nilai hasil observasi siswa didapatkan seperti yang dicantumkan pada tabel 1.4 yang merupakan hasil pengamatan peneliti. pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan nilai hasil pengamatan aktivitas guru yang telah dipaparkan pada Tabel 1.3 yang merupakan hasil pengamatan dari guru bidang studi terhadap peneliti saat proses pembelajaran berlangsung. Dan presentase ketuntasan hasil belajar merupakan hasil belajar siswa pada Siklus I pada Tabel 1.2.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada Siklus I yang tercantum pada Tabel 1.2 terlihat bahwa dari 14 orang siswa ada 2 orang siswa yang mendapatkan nilai 95, yang mendapatkan nilai 90 ada 2 orang siswa, 2 orang mendapatkan nilai 85, 3 orang siswa dengan nilai 80, 4 orang siswa mendapatkan nilai 70 dan 1 orang siswa mendapatkan nilai 65. Jadi nilai tertinggi pada Siklus I yaitu 95 dan nilai terendah adalah 65. Pada tahap siklus 1 terlihat bahwa dari 14 orang siswa masih ada 5 siswa yang belum tuntas, dan 9 orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan jumlah nilai keseluruhan 1.130 dengan rata-rata 80.71 dan daya serap 64.28 %. Hasil ini sudah berhasil dengan mencapai nilai rata-rata 80.71 Jadi dalam hal ini

penggunaan metode teileren sudah bisa meningkatkan hafalan pada peserta didik karena sebagian besar siswa sudah bisa mencapai kriteria ketuntasan minimum yaitu 75 Namun demikian peneliti masih akan tetap melanjutkan dengan melakukan siklus II guna untuk lebih meningkatkan minat menghafal siswa.

1. Observasi

Observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode teileren berlangsung dengan baik. Walaupun masih ada siswa yang kurang memperhatikan, karena belum terbiasa belajar menggunakan metode teileren. Sehingga pada saat penerapan metode teileren respon siswa sangat baik dan meningkatkan hafalan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1.2 sudah nampak bahwa penggunaan metode teileren sudah bisa meningkatkan hafalan peserta didik dengan tingkat ketuntasan yang sudah mencapai standar kelulusan yaitu 75. Namun demikian masih ada 5 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan sehingga peneliti masih akan melakukan tindakan selanjutnya. Dari hasil penelitian pada siklus I diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Proses pembelajaran siklus 1 dengan diterapkannya metode teileren untuk meningkatkan hafalan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti sudah mengalami peningkatan dan bisa dikatakan berhasil walaupun ada beberapa orang siswa yang belum tuntas dengan jumlah nilai keseluruhan 1.130 dengan rata-rata yang sudah mencapai standar kelulusan yaitu 80.71 dengan daya serap ketuntasan belajar 64.28%. sehingga aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I perlu ditingkatkan lagi pada siklus II.

Siklus II

Tahap Perencanaan, Pada tahap ini peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian. Adapun rincian langkah-langkah yang akan dilakukan adalah Merumuskan tujuan pembelajaran, yakni untuk meningkatkan hafalan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode teileren, Mempersiapkan Model Ajar (MA), Menyiapkan media yang akan digunakan, Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati keaktifan siswa dan lembar observasi guru dalam proses pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan tindakan, Pelaksanaan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: pendahuluan, Memberikan salam, mengikuti pembiasaan mengaji siswa serta membuka pembelajaran dengan mengecek kehadiran siswa, Guru mengajak anak-anak bergembira agar kelas menjadi nyaman untuk memulai proses pembelajaran serta menanyakan kabar siswa. Kegiatan Inti, Guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi yang telah diberikan sebelumnya, Guru menjelaskan terjemahan dari surah AL-Ma'un yang akan dihafalkan dan diikuti oleh siswa, Diawali dengan sama-sama membacakan ayat dan terjemahan surah Al- Ma'un, selanjutnya guru membimbing siswa menghafal terjemahan surah Al-Ma'un dengan menggunakan metode teileren Yaitu menghafal terjemahan ayat pertama secara berulang – ulang sampai seluruh siswa hafal.

Kemudian dilanjutkan dengan terjemahan ayat ke dua, dibacakan secara berulang – ulang kemudian setelah di hafal lalu digabungkan dengan ayat pertama. Setelah itu di dilanjutkan menghafal terjemahan ayat ke tiga secara terpisah dengan dua ayat sebelumnya sampai siswa benar-benar hafal kemudian digabungkan lagi, dan diteruskan sampai dengan ayat yang terakhir, Setelah siswa telah menghafal terjemahan dari surah al-adiyat selanjutnya guru membagi 4 kelompok dan memberikan games. Guru memberi instruksi kepada siswa untuk menyusun potongan ayat dan terjemahan surah Al-Ma'un secara berurutan dan benar, Guru memberikan tugas kepada siswa. Kegiatan Penutup, Guru menyimpulkan materi yang baru saja diberikan, Menutup pembelajaran dengan membacakan hamdalah dan memberikan salam.

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II. Pada hasil pengamatan ini peneliti mengalami perkembangan pada aktivitas pembelajaran dikelas V. menyediakan perangkat pembelajaran, penguasaan materi, penguasaan didalam kelas, mengajak siswa untuk bergembira, member evaluasi, memberikan penilaian, dan menutup pembelajaran.

Dari hasil pengamatan peneliti pada siklus II ini, siswa sudah banyak mengalami kemajuan dari siklus sebelumnya. pada tabel 1.4 menunjukkan bahwa kesiapan belajar dari 14 siswa yang pada siklus 1 hanya hanya 6 siswa yang mendapatkan peringkat baik sekali. Pada siklus II ini meningkat menjadi 10 siswa, 4 siswa yang termasuk pada kategori baik. Pada saat guru menjelaskan metode teileren yang akan digunakan sudah 11 siswa yang sangat memperhatikan dan termasuk pada kategori baik sekali, 3 siswa sudah baik dalam memperhatikan, 9 siswa yang baik sekali saat guru menjelaskan tentang bagian-bagian yang akandihafal, 5 siswa sudah termasuk pada kategori baik. Keaktifan siswa dalam kelas pada siklus ini meningkat menjadi 12 siswa yang termasuk pada kategori baik sekali dan 2 siswa masuk pada kategori baik. Pada saat guru menjelaskan dan member tugas, ada 13 siswa yang menyelesaikan

tugas dengan cepat dan masuk pada kategori baik sekali, sedangkan 1 siswa termasuk pada kategori baik.

Hasil belajar siswa pada Siklus II dapat dijelaskan bahwa nilai terendah diperoleh 7 orang siswa dengan nilai 80, 3 siswa dengan nilai 90, 1 siswa dengan nilai 95 dan 3 siswa mendapatkan nilai tertinggi yaitu 100. Pada siklus II terlihat sudah semua siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai keseluruhan mencapai 1.225 dengan rata-rata 87.50 dan dayaserap ketuntasan belajar mencapai 100%. Sedangkan aktivitas guru dan lembar observasi siswa meningkat dari siklus sebelumnya. Dalam hal ini penerapan metode teileren untuk meningkatkan hafalan surah Al-Ma'un Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti Kelas V sudah berhasil dan mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya.

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung sesuai dengan pelaksanaan kegiatan belajarmengajar seperti yang dilakukan pada siklus I.

2. Tahap Refleksi

Karena dari hasil pengamatan sudah menunjukkan bahwa pada tindakan siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan menghafal siswa yang lebih dari siklus sebelumnya. Dan hasil yang diperoleh pada tindakan ini sudah sangat memuaskan, sehingga pelaksanaan peningkatan penelitian tindakan dihentikan cukup sampai pada siklus II.

Metode Teileren merupakan suatu cara mengajar yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara bagian perbagian. Dalam penelitian ini pelaksanaannya dilakukan dengan cara menghafal ayat pertama dan kedua secara terpisah kemudian digabungkan. Selanjutnya dihafal ayat ketiga lalu di gabungkan dengan kedua ayat sebelumnya. Begitu seterusnya sampai semua ayat selesai di hafal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dimana penelitian ini menggunakan 2 siklus. Dimana tahap pertama yang dilaksanakan adalah pra siklus (pra tindakan), hafalan siswa yang diperoleh dari nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 71.07 dari hasil ini diketahui rendahnya nilai yang didapat untuk nilai standar kelulusan yakni 75 disebabkan guru hanya menggunakan metode ceramah dan menyuruh siswa untuk menulis dalam pembelajaran sehingga siswa tidak termotivasi pada saat pembelajaran berlangsung dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran untuk meningkatkan hafalan siswa dengan menggunakan metode teileren ini berhasil meningkatkan hafalan siswa pada kelas V. Hal ini didukung oleh hasil Pra Siklus yang mana pada tahap ini penelitihanya mengamati guru bidang studi mengajar dengan tidak menggunakan metode teileren, setelah dilakukan tindakan pada siklus I hasil yang diperoleh baik dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan

minimum walaupun masih ada 5 orang siswa yang belum berhasil. Kemudian pada hasil tindakan siklus II hasil yang diperoleh sudah sangat memuaskan dengan seluruh siswa berhasil. Artinya penggunaan metode teileren dapat meningkatkan hafalan siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Nilai rata-rata belajar keseluruhan pada siklus I adalah 80,71 dimana hasil ini meningkat dari hasil belajar sebelumnya pada pra siklus yaitu 71,07. Dengan demikian sudah dikatakan berhasil dan memenuhi standar ketuntasan. Pada siklus I penggunaan metode teileren sudah menampakkan hasil yang baik namun masih ada siswa yang belum berhasil sehingga peneliti masih menggunakan metode teileren pada siklus II. Hafalan siswa pada siklus II meningkat dari hasil sebelumnya pada siklus I dimana pada siklus II ini seluruh siswa berhasil mencapai nilai ketuntasan dengan nilai rata-rata yaitu 87,50. Nilai ini sudah mencapai standar kelulusan yaitu 75. Dengan demikian siklus II telah berhasil meningkatkan hafalan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas V.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat pada siklus I seperti yang di sajikan dalam Tabel terlihat bahwa kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran dengan menggunakan metode teileren menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh guru dalam aspek yang diamati sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh guru dalam aspek yang diamati pada siklus II seperti yang disajikan dalam Tabel adalah 4. Nilai rata-rata ini sudah mencapai kategori sangat baik karena guru dapat menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa dan guru mampu menguasai situasi kelas serta guru dapat menyampaikan materi yang akan dipelajari dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yang dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran dengan penggunaan metode teileren pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti tergolong dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 3,29. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, masih ada siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan dan masih belum terbiasa menghafal dengan menggunakan metode bagian (teileren method). Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus II terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 3,83. Siswa sudah mulai semangat dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan, sesuai dengan aktivitas siswa pada tiap siklus, menurut hasil nilai rata-rata dari pengamatan pada siklus I dan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode bagian (teileren method) untuk meningkatkan hafalan pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti dapat membuat siswa termotivasi dan semangat untuk menghafal Surah Al-Ma'un.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode teileren dapat meningkatkan Kemampuan menghafalan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas V.

KESIMPULAN

Tujuan pembelajaran dari hasil penerapan metode teileren yaitu Kemampuan menghafal mengalami peningkatan, metode teileren yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan Budi Pekerti terbukti meningkatkan hasil belajar. Peningkatan kemampuan menghafal siswa juga secara langsung menggunakan metode teileren pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan Budi pada materi menghafal surat Al-Ma'un hasil yang diperoleh siswa sudah mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan menghafal siswa pada siklus I sebanyak 9 siswa (70%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 80.71 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 14 siswa (100%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 87,50. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini Siswa dapat menguasai bagian-bagian dari materi dengan baik dan benar, Siswa dapat terhindar dari kesalahan teknik, karena masing-masing bagian materi harus dikuasai baru ditingkatkan, Membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa serta mampu menggabungkan bagian per bagian. Dengan demikian metode teileren perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Suhendro, Dasar-Dasar Pelatihan, Universitas Terbuka, Jakarta, 2009
- Akhmad, Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada.2007)
- Abdurrah Nawabuddin dan Drs. Bambang Saiful Ma'arif, *Teknik Menghafal Al Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru,2005)
- Ahsin W. Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an
- Al- Qur'an al- Karim Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994
- Bijak Laksono Putro, Perbandingan Metode Part Practice dengan Metode Whole Practice dalam pembelajaran Shooting Bola Basket (Skripsi, Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Surabaya, 2015)
- Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah* (Yogyakarta:PT.Gava Media, 2018)

Harsono, Aspek-aspek Psikologi dalam Coaching (Jakarta: CV. Tambak Kusuma,1988),

(<http://muntadaquran.net/v2/arsip/tahfizh/88-menghafal-surat-surat-pendek.html>)

Jarrot, *Sensa. Komunikasi Qur'aniyah*, (Bandung : Pustaka Islamika, 2005)

Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Prektek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2004)

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Lubab*

Rusli Lutan, *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode* (Jakarta: Depdikbud Dirjendikti, 1988)

Simamora H Roymond, *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*, (Jakarta: EGC,2009)

Sugiyanto, *Metodelogi Penelitian* (Surakarta: UNS Press, 1996)

Sukintaka, *Permainan dan Metodik* (Cet.II; Jakarta: Tarate Bandung, 2002)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2010), cet. XIV

Umar, Alimin dan Nurbaya Kaco. 2008.*Penelitian Tindakan Kelas (Pengantar ke dalam Konsep dan Aplikasi)*. Makassar: BadanPenerbit UNM

Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta:DIVA Press,Cet. VII, 2014